

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>1</sup>. Berdasarkan fungsi pendidikan di atas, maka peran guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masuk dalam Kurikulum SD hingga SMA dimaksudkan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru tentang dunia disekitarnya ataupun dengan lingkungan sosialnya. Dengan pengetahuan itu, diharapkan siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dan menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama dan rasa saling memiliki. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran IPS, maka sepatutnyalah kita sebagai guru memberikan pembelajaran IPS dengan sebaik-baiknya agar mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (Jakarta, 2006), hal. 46

Untuk mencapai tujuan itu, maka cara pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) seyogyanya diubah menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*), artinya bahwa pembelajaran IPS tidak hanya membaca dan mencatat di papan tulis kemudian siswa menghafal apa yang telah dicatat tanpa mereka mengetahui makna konkret dari apa yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini, keikutsertaan aktivitas belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor menjadi perhatian penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar IPS yang bermakna, menantang dan menyenangkan.

Dilihat dari aspek psikologis belajar strategi pembelajaran berbasis masalah berstandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya<sup>2</sup>. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) akan sangat cocok diterapkan karena pembelajaran yang dilakukan berangkat dari lingkungan di sekitar siswa sebagai bahan belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI (enam) MI Miftahul Ulum II

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 31.

Tampung Lekok Pasuruan diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tes individu setelah mengikuti pembelajaran IPS secara klasikal yang biasa dilakukan seorang guru selama ini 37.5% (6 siswa) tergolong baik, 62.5% (10 siswa) tergolong kurang atau di bawah nilai standar tergolong kurang baik. Rendahnya kemampuan hasil belajar siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena kurangnya pemanfaatan lingkungan siswa sebagai media belajar atau tidak adanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung bersama-sama menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya secara nyata, serta kurangnya keikutsertaan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga judul dari skripsi ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang akan dipecahkan antara lain :

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan?
2. Bagaimana hasil pada belajar IPS materi kenampakan alam dan sosial Indonesia negara-negara tetangga pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan ?
3. Apakah Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan?

### **C. Tindakan Yang Dipilih**

Permasalahan pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk mencari pemecahan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama yang diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. Dalam masalah ini, tindakan yang dilakukan dengan Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. .

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan.
2. Mengetahui hasil pada belajar IPS materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan.
3. Mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka lingkup penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VI semester I MI Miftahul Ulum II Tampung Lekok Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 materi kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi guru

Dapat memberikan wawasan yang lebih untuk menerapkan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu hasil belajar siswa sekaligus juga untuk meningkatkan mutu guru dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam melaksanakan tugasnya.

2. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil belajar dan pembelajaran khususnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).